



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PENCEGAHAN KEPUTIHAN  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMK NU MIFTAHUL FALAH  
KUDUS**

*The Effect of Providing Leucorrhea Prevention Education Using Audiovisual  
Media on the Knowledge of Adolescent Girls at SMK NU Miftahul Falah Kudus*

**Zulfa Laila Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Dwi Astuti<sup>2</sup>, Nasriyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>1</sup>Email: zulfalaila2003@gmail.com

<sup>2</sup>Email: dwiastuti@umkudus.ac.id

<sup>3</sup>Email: nasriyah@umkudus.ac.id

**Abstract**

*Leucorrhea is a reproductive health problem frequently experienced by adolescent girls and may lead to complications if not prevented early. The lack of knowledge regarding leucorrhea prevention highlights the importance of health education using engaging methods, one of which is audiovisual media. This study aimed to analyze the effect of leucorrhea prevention education using audiovisual media on the knowledge of adolescent girls at SMK NU Miftahul Falah Kudus. This was a pre-experimental study with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 60 respondents selected through purposive sampling. The research instrument was a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using a paired t-test. The results showed a significant difference with a p-value < 0.001. Education using audiovisual media is effective in improving adolescent girls' knowledge about leucorrhea prevention. This medium can be recommended as an alternative in reproductive health promotion programs in schools.*

**Keywords:** Reproductive Health, Adolescents, Leucorrhea, Audiovisual, Health Education

**Abstrak**

*Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami remaja putri dan berisiko menimbulkan komplikasi jika tidak dicegah sejak dini. Kurangnya pengetahuan terkait pencegahan keputihan menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan dengan metode yang menarik, salah satunya adalah dengan media audio-visual. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi pencegahan keputihan menggunakan media audio-visual terhadap pengetahuan remaja putri di SMK NU Miftahul Falah Kudus. Jenis penelitian pre-experimental dengan rancangan one group pretest–posttest. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih dengan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ . edukasi menggunakan media audio-visual efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan. Media ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam program promosi kesehatan reproduksi di sekolah.*

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi, Remaja, Keputihan, Audio-visual, Pendidikan Kesehatan

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa beralihnya dari kanak-kanak ke fase dewasa (Meidiastuti et al., 2023). Remaja mengalami perkembangan biologis yang meliputi perubahan anatomi, fungsional, psikologis, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan biologis pada remaja putri yaitu pada sistem reproduksi yang dapat dipengaruhi oleh perubahan hormonal. Perubahan anatomi organ reproduksi remaja putri yaitu ditandai dengan tumbuhnya rambut pada kemaluan, payudara membesar, dan pinggul lebih

besar, pada perubahan fisiologis dapat ditandai dengan adanya menstruasi. Remaja putri dapat mengalami keputihan yang fisiologis pada setiap siklus menstruasi. Saat menstruasi perlunya personal hygiene guna untuk menjaga kesehatan reproduksi agar tidak terjadi masalah yang serius (Novelasari, 2022).

Jumlah penduduk perempuan di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kudus, dan Kecamatan Dawe, menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus tahun 2023, jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Kudus mencapai 427.123 jiwa, sementara di Kecamatan Dawe, terdapat 53.594 jiwa perempuan. Angka ini mencerminkan pentingnya perhatian terhadap masalah kesehatan yang berpotensi mempengaruhi banyak perempuan di wilayah tersebut, salah satunya adalah keputihan. (BPS, 2023)

Banyak remaja putri yang belum mengetahui tentang masalah pada kesehatan organ reproduksi, terutama yaitu masalah pada keputihan. Keputihan ini juga bisa berkaitan dengan hormon dan fungsi pada reproduksi (Kas & Ratnaningsih, 2023). Apabila keputihan yang dialami pada remaja dalam 3 bulan yang berturut-turut dan tidak segera diobati dengan benar dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi kandungan (Suwanti et al., 2022).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2023 terdapat bahwa prevalensi penyakit organ reproduksi pada wanita yaitu vaginosis bacterialis sebesar 23-29%, jumlah kasus *trichomoniasis* sebanyak 156 juta wanita di seluruh dunia, infeksi clamidia sebanyak 128,5 juta, dan juga 500 juta wanita mengalami infeksi menular seksual yang ditandai dengan keputihan (WHO, 2023). Data Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi keputihan di Indonesia ini sebesar 75% setidaknya sekali seumur hidup, selain itu 45% diantaranya mengalami keputihan lebih dari dua kali (Lestari & Frilasari, 2024).

Keputihan merupakan kondisi yang umum terjadi pada perempuan, tetapi jika tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan, termasuk infeksi saluran reproduksi, infertilitas, hingga masalah kesehatan mental akibat kecemasan yang berlebihan. Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi perempuan, termasuk keputihan, masih sering dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, yang menghambat upaya pencegahan dan penanganannya. Paparan keputihan yang tidak terkelola dengan baik dapat meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS), serta mengganggu kualitas hidup perempuan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka edukasi mengenai pencegahan keputihan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama di kalangan remaja putri, agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi mereka dan terhindar dari risiko penyakit serius yang dapat mengancam kesehatan jangka panjang.

Dampak dari keputihan yang tidak ditangani dengan cepat dan baik dapat menyebabkan gangguan psikologis hingga gangguan fisik. Dampak dari jangka pendek yaitu terjadi keputihan yang menyebabkan gatal dan membuat seseorang merasa tidak nyaman yang nantinya akan terjadinya infeksi akibat sering digaruk. Gangguan psikologis pada keputihan akan menimbulkan rasa cemas, dan tidak percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dampak jangka Panjang dapat menyebabkan kemandulan, kehamilan diluar kandungan, gejala kanker rahim, selain itu dapat mengalami gangguan fisik seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, klamidia dan salpingitis (Hanifah et al., 2023).

Media audio visual adalah salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan. Media audio visual dianggap menarik dalam pemberian edukasi kesehatan dan yang penggunaannya juga dapat menstimulasi indera

pendengaran dan penghilatan selain itu juga bisa diputar berulang-ulang (Novelasari, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Novelasari, 2022) yang berjudul "Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh" didapatkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh tentang pencegahan keputihan. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual sebagian besar adalah cukup yaitu 39 siswi (48,75%) dengan nilai rata-rata 72,25. Hasil setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media audiovisual sebagian besar adalah baik yaitu 73 siswi (91,25%) dengan nilai rata-rata 86,75.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suwanti *et al.*, 2022) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan Di Pondok Pesantren Al- Mahsun Khidir NW Dasan tapen" berdasarkan penelitian, rata-rata sebelum diberikan edukasi dengan media video pengetahuan adalah 58,11. dan perilaku 53,20. Rata-rata sesudah diberikan edukasi dengan media video pengetahuan adalah 75,63 dan perilaku 67,97. Maka dalam penelitian ini diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan perilaku remaja untuk mencegah keputihan di Pondok Pesantren Al- Mahsun Khidir NW Dasan Tepan.

Kesenjangan penelitian dalam penelitian ini terletak pada kurangnya eksplorasi tentang efektivitas edukasi pencegahan keputihan dengan menggunakan media audiovisual yang spesifik diterapkan pada remaja putri di SMK, khususnya di SMK NU Miftahul Falah Kudus. Meskipun penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Novelasari, 2022), telah menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan di kalangan siswi SMP, dan penelitian oleh (Suwanti *et al.*, 2022) yang menunjukkan pengaruh positif edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan perilaku remaja di Pondok Pesantren Al-Mahsun Khidir, masih ada kekurangan dalam literatur yang mengkaji hal yang sama pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMK.

Penelitian (Novelasari, 2022) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh, dengan hasil yang signifikan setelah edukasi dilakukan. Demikian pula, penelitian (Suwanti *et al.*, 2022) memperlihatkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja di pondok pesantren. Namun, kedua penelitian ini tidak membahas penerapan edukasi dengan media audiovisual dalam konteks pendidikan vokasi, di mana remaja putri di SMK mungkin memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda, serta dihadapkan pada tantangan yang lebih spesifik terkait dengan pendidikan dan kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan demikian, kesenjangan penelitian yang ada dalam studi ini adalah kurangnya kajian mengenai penerapan media audiovisual sebagai sarana edukasi pencegahan keputihan pada remaja putri di SMK, terutama di SMK NU Miftahul Falah Kudus. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan fokus pada pengukuran efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan metode edukasi kesehatan yang relevan dengan konteks sekolah menengah kejuruan.

Kepentingan penelitian ini terletak pada pentingnya pencegahan keputihan, yang merupakan masalah kesehatan reproduksi yang umum dihadapi oleh remaja putri. Keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan kesehatan jangka panjang, serta mempengaruhi kualitas hidup remaja putri. Edukasi

pengecegan yang tepat dan efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri mengenai kondisi ini, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah pengecegan yang tepat sejak dini.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media audiovisual menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada generasi muda. Penggunaan media audiovisual dalam memberikan edukasi diharapkan dapat menarik perhatian remaja putri dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, khususnya terkait keputihan. Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengecegan keputihan di kalangan remaja putri.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan kesehatan di sekolah, terutama dalam aspek kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode edukasi yang lebih efektif dan relevan bagi remaja putri di masa depan. Berdasarkan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri di SMK NU Miftahul Falah Kudus, serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi mereka. Berdasarkan penilaian awal peneliti terhadap siswi, ditemukan bahwa 70% dari 35 siswa di antaranya belum memiliki pengetahuan tentang keputihan yang lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian edukasi Pencegegan Keputihan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one grup pretest posttest design*. Pada penelitian ini sebelum melakukan intervensi, dilakukan tes awal (*pretest*) yang kemudian dilakukan test akhir (*posttest*) setelah dilakukan intervensi. Sampel penelitian akan diberikan soal mengenai materi keputihan terlebih dahulu (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan yaitu edukasi menggunakan audio visual, setelah pemberian media audio visual, peneliti memberikan soal mengenai materi pengecegan keputihan (*posttest*).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus, yang terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus pada bulan Februari 2025. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan siswi tentang pengecegan keputihan. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga Pendidikan yang diberikan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa tentang pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus dengan jumlah 80 siswi. Sampel berjumlah 60 orang responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Siswi yang bersedia dan secara sukarela ikut serta dalam penelitian akan dimasukkan dalam sampel penelitian. Persetujuan atau kesediaan mereka untuk berpartisipasi penting agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan etis; 2) Siswi yang memiliki pemahaman tentang topik keputihan dan keberadaan media edukasi audio visual juga dapat menjadi peserta yang lebih relevan, meskipun tidak menjadi syarat utama.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Siswi SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang tidak masuk sekolah pada saat dilakukan penelitian; 2) Siswi yang absen atau tidak hadir pada saat pengumpulan data atau pelaksanaan edukasi akan dikecualikan dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat menerima edukasi dan tidak dapat memberikan data yang akurat mengenai perubahan pengetahuan mereka setelah edukasi.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pendidikan pencegahan keputihan menggunakan media audio visual yang diberikan kepada siswi SMK NU Miftahul Falah Kudus. Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan edukasi menggunakan media audio visual untuk melihat apakah hal tersebut dapat memengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan keputihan. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengetahuan remaja putri di SMK NU Miftahul Falah Kudus mengenai keputihan. Peneliti ingin mengetahui apakah pemberian edukasi tentang pencegahan keputihan melalui media audio visual (*variabel independen*) dapat meningkatkan pengetahuan mereka (*variabel dependen*) tentang topik tersebut.

Data mengenai tingkat pengetahuan responden tentang keputihan dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 12 pernyataan. Pernyataan nomor 1 sampai 8 merupakan pernyataan positif, sedangkan nomor 9 sampai 12 merupakan pernyataan negatif. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman, yaitu bentuk pernyataan tertutup dengan dua pilihan jawaban, "benar", dan "salah". Kuesioner Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan terdiri dari 8 pernyataan, dengan rincian nomor 13 sampai 17 sebagai pernyataan positif dan nomor 18 sampai 20 sebagai pernyataan negatif. Seperti kuesioner sebelumnya, instrumen ini juga menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban, skala Guttman, yaitu bentuk pernyataan tertutup dengan dua pilihan jawaban, "benar", dan "salah."

Teknik pengambilan data dilakukan pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemberian edukasi pencegahan keputihan dengan media audio visual pada remaja putri di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus Tahun 2025. Peneliti memberikan edukasi pencegahan keputihan kepada responden dengan menggunakan alat proyektor.

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh responden, yaitu remaja putri di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang berpartisipasi dalam penelitian. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi pencegahan menggunakan media audio visual. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik keputihan dan efektivitas metode edukasi menggunakan media audio visual. Data ini digunakan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis hasil penelitian.

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid mampu memberikan hasil yang sesuai dengan kenyataan, relevan dengan tujuan penelitian, dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas dalam penelitian berkaitan dengan ketepatan data yang diperoleh, yang harus didasarkan pada fakta atau kejadian nyata, bersifat objektif, dan didukung oleh bukti yang jelas, baik dalam bentuk deskripsi maupun data numerik. Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner, memiliki konsistensi hasil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan data yang stabil

dan tidak berubah-ubah tanpa alasan yang jelas. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha merepresentasikan tingkat konsistensi internal antarbutir pertanyaan dalam kuesioner. Apabila nilai Cronbach's Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel, artinya instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji normalitas merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu himpunan data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Tujuan utama uji ini adalah menilai sebaran data pada suatu kelompok atau variabel, sehingga dapat diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data dengan jumlah lebih dari 30 ( $n > 30$ ) umumnya dapat diasumsikan berdistribusi normal. Kondisi ini sering disebut sebagai sampel besar (Nurhaswinda et al., 2025). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, jika  $p$ -value  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Norfai, 2022). Analisis ini menghasilkan tampilan data numerik dalam bentuk mean, median, modus, dan standar deviasi untuk variabel usia serta distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategorik, seperti jenis kelamin dan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai keputihan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan remaja putri mengenai keputihan, digunakan uji Paired t-test. Uji ini diterapkan jika terdapat kombinasi data kategorik dan numerik, dengan membandingkan dua kelompok data dependen (pengukuran pada subjek yang sama sebelum dan sesudah intervensi) (Ekayasa, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan uji T dependen untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah edukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Media Audio Visual

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi**

	Kategori	Jumlah Orang	Presentase
Sumber Informasi	Media elektronik (TV/internet/sosial media)	19	31.7%
	Petugas Kesehatan	3	5%
	Keluarga/teman	4	6.7%
	Kegiatan setempat/lain-lain	1	1.7%
	Tidak ada sumber informasi	35	58.3%
	Total	60	100%

Sebelum diberikan edukasi melalui media audio visual, pengetahuan remaja putri tentang keputihan berada pada tingkat yang relatif rendah yaitu menunjukkan nilai rata-rata  $7,82 \pm 1,11$ . Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden memiliki rata-rata skor pengetahuan awal yang masih rendah sehingga termasuk kategori kurang. Kondisi ini diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa 58,3% responden tidak memiliki sumber informasi tentang keputihan, sementara sebagian lainnya hanya mendapatkan informasi dari media elektronik (31,7%), petugas kesehatan (5%), atau keluarga/teman (6,7%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja mengandalkan media digital yang kredibilitas informasinya bervariasi, sedangkan akses ke sumber terpercaya masih minim.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suwanti et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa sebelum intervensi edukasi berbasis video, pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas, terutama dalam mengenali penyebab dan pencegahan keputihan. (Purba & Rahayu, 2021) juga menemukan bahwa remaja yang kurang mendapatkan edukasi dari sekolah dan keluarga cenderung memiliki pengetahuan rendah sehingga lebih berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suwanti et al., 2022) juga dijelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi dengan media video, rata-rata pengetahuan remaja tentang keputihan menunjukkan bahwa banyak dari mereka memiliki pemahaman yang belum lengkap atau masih terbatas. Tingkat pengetahuan yang rendah ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan ketidakmengertian akan gejala serta pencegahan infeksi akibat keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang mereka terima sebelumnya tidak cukup efektif, dan mereka membutuhkan media edukasi yang mampu menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Dengan pengetahuan yang masih rendah ini, perilaku pencegahan yang mereka lakukan pun mungkin belum optimal, sehingga pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka (Herawati et al., 2022).

**Tabel 2. Umur Responden**

	Kategori	Jumlah Orang	Presentase
Umur	14 tahun	3	5%
	15 tahun	35	58.3 %
	16 tahun	22	56.7%
Total		60	100%

Karakteristik responden dalam penelitian ini turut memengaruhi tingkat pengetahuan awal. Mayoritas responden berusia 15–16 tahun, yang menurut (WHO, 2021) termasuk dalam kategori remaja pertengahan, yaitu tahap perkembangan di mana kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang, namun masih membutuhkan bimbingan intensif untuk memahami konsep kesehatan secara utuh. Rendahnya peran keluarga dalam memberikan informasi mengindikasikan bahwa topik keputihan masih dianggap tabu, sebagaimana dikemukakan oleh (Natasya Tanjung et al., 2025) bahwa norma sosial dan budaya juga sering menjadi penghambat komunikasi tentang kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga. Selain itu, meskipun mayoritas responden memiliki siklus menstruasi yang teratur (88,3%) dan durasi menstruasi yang berada pada kisaran normal (6–7 hari), pengetahuan yang rendah tetap menjadi faktor risiko terjadinya praktik perawatan organ reproduksi yang kurang tepat.

**Tabel 3. Siklus Menstruasi Responden**

	Kategori	Jumlah Orang	Presentase
Siklus Menstruasi	Teratur	53	88.3%
	Tidak Teratur	7	11.7%
	Total	60	100%

**Tabel 4. Durasi Menstruasi Responden**

	Kategori	Jumlah Orang	Presentase
Durasi Menstruasi	Durasi 6 hari	54	90%

Durasi 7 hari	6	10%
Total	60	100%

Selain itu, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara rata-rata, pengetahuan remaja sebelum edukasi menunjukkan tingkat pemahaman mereka dalam kategori kurang. Hal ini memperlihatkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas informasi yang mereka terima, sebab pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan mereka tidak mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat. Penyelenggaraan edukasi melalui media audio visual seperti video diharapkan dapat memperbaiki kondisi ini dengan menyajikan informasi secara lebih menarik dan variatif. Media ini mampu mengatasi keterbatasan dalam penyampaian informasi konvensional dengan memanfaatkan visualisasi yang lebih efektif dalam memori dan pemahaman remaja.

Pengetahuan remaja sebelum edukasi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Banyak remaja yang hanya mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya, keluarga, atau media sosial yang tidak selalu akurat dan lengkap. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari mereka belum memahami pentingnya perilaku sehat seperti menjaga kebersihan saat menstruasi dan mengenali gejala masalah kesehatan reproduksi lebih awal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi edukasi yang mampu menjangkau remaja secara efektif dan menyampaikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik, salah satunya melalui media audio visual yang memiliki kekuatan stimulasi visual dan audio secara bersamaan, sehingga pengetahuan mereka dapat berkembang dengan baik dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan kesehatan pun menjadi lebih baik.

Data penelitian ini mendukung pernyataan tersebut, dimana sumber informasi bagi responden yang pernah mendapat edukasi keputihan mayoritas berasal dari media elektronik (31,7%) seperti TV, internet, atau media sosial, sementara hanya 5% yang menyebut petugas kesehatan dan 6,7% mengandalkan keluarga/teman. Dominasi media elektronik ini mencerminkan peran teknologi dalam penyebaran informasi kesehatan di kalangan remaja, meskipun kredibilitas kontennya perlu diverifikasi. Minimnya peran petugas kesehatan (5%) dan keluarga (6,7%) mengindikasikan kurangnya program edukasi formal atau komunikasi terbuka tentang topik sensitif ini, sehingga 58,3% responden sama sekali tidak memiliki sumber informasi yang mempertegas perlunya inisiatif sekolah atau tenaga kesehatan untuk mengisi celah ini.

#### **Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Media Audio Visual**

Berdasarkan penelitian, Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden. Mayoritas responden (86,7%) masuk kategori baik, dan hanya 2 orang responden (3,3%) pada kategori kurang baik. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar +7,13 poin dibandingkan sebelum intervensi. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai  $t = 26,793$  dan  $p\text{-value} < 0,001$ , yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini membuktikan secara ilmiah bahwa pemberian edukasi menggunakan media audio visual benar-benar berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan sangat berhasil dalam menyampaikan informasi.

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan**

Variabel	Kategori	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase

Pengetahuan remaja putri tentang keputihan	Kurang	46	76,7%	2	3,3%
	Cukup	10	16,7%	6	10%
	Baik	4	6,7%	52	86,7%
Total		60	100%	60	100%

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa penyuluhan berbasis media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai keputihan. Sebelumnya, data menunjukkan bahwa 58,3% responden tidak memiliki sumber informasi yang cukup tentang keputihan, dan sebagian besar hanya mendapat informasi dari media elektronik (31,7%) yang seringkali tidak lengkap. Setelah mendapat edukasi yang terstruktur menggunakan media audio visual, remaja putri menjadi lebih memahami tentang gejala keputihan, penyebabnya, cara membedakan keputihan yang normal dan tidak normal, serta cara mencegah dan menanganinya. Media audio visual terbukti lebih mudah dipahami karena menggabungkan gambar dan suara yang membuat informasi lebih menarik dan mudah diingat.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi ini sangat penting untuk masa depan remaja putri. Seperti yang dijelaskan oleh (Novelasari, 2022), ketika remaja memiliki pengetahuan yang cukup, mereka akan lebih mudah mengingat informasi yang sudah diberikan dan akan bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keputihan, remaja putri diharapkan akan lebih peduli dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksinya. Mereka juga akan lebih peka untuk mengenali tanda-tanda keputihan yang tidak normal dan segera memeriksakan diri ke dokter jika diperlukan. Hal ini penting untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi yang lebih serius di kemudian hari.

### **Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK NU Miftahul Falah Dawe Kudus, edukasi pencegahan keputihan menggunakan media audio visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian ini melibatkan 60 responden remaja putri berusia 15-16 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat edukasi menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan kedua kelompok masih rendah dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan kurangnya informasi yang tepat dan akurat tentang kesehatan reproduksi yang diterima remaja putri selama ini. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest control group design untuk mengukur pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan.

**Tabel 6. Hasil Uji T-Test**

Variabel	Mean ± SD (Sebelum)	Mean ± SD (Sesudah)	Kenaikan rata-rata	t hitung	df	P - value	ket.
Pengetahuan tentang keputihan	7,82 ± 1,11	14,95 ± 1,93	7,13	26,793	59	< 0,001	Sig. (p < 0,05)

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat bermakna pada kelompok intervensi. Analisis bivariat menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan. Peningkatan ini terjadi baik pada skor pengetahuan (7,13 poin). Nilai t yang tinggi (26,793 untuk skor pengetahuan serta p-value < 0,001 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut kuat dan konsisten, yang menunjukkan hampir seluruh responden mengalami peningkatan

pemahaman tentang pencegahan keputihan setelah mendapat edukasi melalui media audio visual.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan baik aspek pengetahuan maupun kategori responden. Nilai  $t$  yang tinggi dan  $p$ -value yang sangat kecil ( $< 0,001$ ) memperkuat kesimpulan bahwa efek yang diamati memiliki kekuatan bukti yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa program atau perlakuan yang diberikan berhasil mencapai tujuannya secara signifikan.

Peningkatan skor ini sangat signifikan secara statistik dengan confidence interval 95%, yang membuktikan bahwa intervensi ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga bermakna secara klinis. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak mendapat edukasi dengan media audio visual, tidak terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, bahkan cenderung stagnan, yang semakin memperkuat bukti pengaruh media audio visual dalam proses pembelajaran kesehatan reproduksi.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri berusia 15 tahun sebanyak 58,3%, dan hampir seluruhnya belum pernah mendapat edukasi tentang keputihan sebelumnya yaitu 53,3%. Sumber informasi yang mereka peroleh sebelumnya paling banyak berasal dari media elektronik seperti TV dan internet sebesar 31,7%, sementara hanya 5% yang mendapat informasi dari petugas kesehatan dan 6,7% dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri masih kurang mendapat akses informasi kesehatan reproduksi yang tepat dan akurat dari sumber-sumber terpercaya. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena informasi yang diperoleh dari media elektronik dan internet tidak selalu akurat dan sesuai dengan kondisi kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Kurangnya peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja putri juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tepat dan mudah diakses oleh remaja putri untuk mengatasi kesenjangan informasi ini.

Media audio visual terbukti lebih berpengaruh dibandingkan metode edukasi konvensional karena mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui kombinasi gambar, suara, dan video, remaja putri dapat lebih mudah memahami materi tentang anatomi reproduksi, penyebab keputihan, cara pencegahan, dan penanganan keputihan. Media ini juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih lengkap dan detail, sehingga remaja putri mendapat pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi mereka. Keunggulan media audio visual terletak pada kemampuannya mengaktifkan multiple senses sehingga informasi dapat diserap lebih baik dan bertahan lebih lama dalam memori. Selain itu, media audio visual juga dapat mengatasi keterbatasan dalam penyampaian informasi yang sifatnya sensitif atau tabu untuk dibicarakan secara langsung. Remaja putri merasa lebih nyaman dan tidak malu untuk menerima informasi kesehatan reproduksi melalui media ini dibandingkan harus berdiskusi langsung dengan orang dewasa. Visualisasi yang disajikan juga membantu remaja putri memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan media audio visual merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan. Dengan pengaruh yang signifikan, metode ini dapat dijadikan alternatif dalam program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu remaja putri dalam mengambil keputusan kesehatan yang tepat, melakukan pencegahan yang benar, dan

mengenali tanda-tanda yang memerlukan penanganan medis, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi kesehatan reproduksi di masa mendatang. Implementasi media audio visual dalam program edukasi kesehatan reproduksi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan dan waktu dalam memberikan edukasi langsung kepada remaja putri. Media ini dapat digunakan secara berulang-ulang, mudah didistribusikan, dan dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga efisien dalam hal sumber daya dan dapat menjangkau lebih banyak remaja putri untuk mendapat edukasi kesehatan reproduksi yang berkualitas.

### **KESIMPULAN**

Sebelum diberikan edukasi menggunakan media audio visual, mayoritas remaja putri berada pada kategori kurang baik atau cukup baik tentang keputihan. Setelah diberikan edukasi, mayoritas responden (86,7%) berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor meningkat +7,13 poin. Media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan nilai  $t = 26,793$  dan  $p\text{-value} < 0,001$ .

Saran yang dapat diberikan adalah: 1) Bagi Sekolah: Membuat program yang bisa mencantumkan tentang edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audio visual dalam program pembelajaran atau ekstrakurikuler; 2) Bagi Tenaga Kesehatan: Memanfaatkan media audio visual untuk penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah; 3) Bagi Remaja Putri: Aktif mencari informasi dari sumber terpercaya dan menerapkan perilaku pencegahan keputihan yang tepat; 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Melibatkan sampel yang lebih luas, intervensi berkelanjutan, dan mengukur perubahan sikap serta perilaku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda Carolina Br. Purba, L. (2023). Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Remaja. *Promotor*, 6 (1), 45-48.
- Anindya Hapsari. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi. *Katalog Dalam Terbitan*.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai upaya pencegahan flour albus pada remaja puteri melalui zoominar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4 (1), 214-218.
- Cholida, S. D. D., & Isnaeni, I. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 4 (7), 1793-1806.
- Dayaningsih, D., Astuti, Y., Oktaviani, G., Yuwinda, N. T., Rahayu, N. D., & Khoeruddin, H. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1 (3).
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5 (1).
- Fitrina, B., Anesa, F. A., & Yosi, S. (2022). Keterpaparan Media Massa dan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Kesehatan*, 7 (2), 315-319.
- Hamida, I., Kesehatan, A., Abdi, S., & Palembang, N. (2024). Hubungan Personal Hygiene Dan Keberadaan Candida Albicans Dengan Gejala Keputihan Pada Remaja (Literatur Review). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1 (2).
- Hanifah, H., Herdiana, H., & Jayatni, I. (2023). Hubungan Personal Hygiene,



- Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (10), 4318–4331.
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6 (1), 145–152.
- Himawan, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Shooting Futsal (Studi kasus SMAN 3 Karawang). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (3), 2483–2491.
- Humas RSST. (2024). Mari Mengenal Keputihan pada Wanita. *Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, 1–6.
- Irawan, R., & Pd, M. (2022). *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Kapuas, S., & Sintang, R. (2024). Hearty Efifania Ose Payon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3 (1), 206–212.
- Kas, S. R., & Ratnaningsih, M. (2023). Determinan Keluhan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12 (1), 120-127.
- Kemenkes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. *Journal of Public Health Research and Development*, 5 (3), 452-462.
- Lestari, I., & Frilasari, H. (2024). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis On Line Digital*, 2 (2), 46–51.
- Masruroh, S., & Mukhoirotin, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 9–21.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7 (1), 104-108.
- Meidiastuti, M. A., Widiyanto, B., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Prototype Aplikasi Panduan Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Suruh Kab. Semarang. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2 (2), 1-11.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5 (1), 26–29.
- Muslim, M. A., Mulyani, S., & Meinarisa. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (PKPH) Menggunakan Media Video Dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis Di SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7 (2), 1801-1807.
- Natasya Tanjung, Riska Ismawati Hakim, & Dian Monalisa Rusliani. (2025). Pengaruh Media Edukasi Berbasis Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah Pontianak. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3 (2), 09-20.
- Ningsih, S. O. (2022). Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2, 281–288.
- Nopiyanah, N., & Futriani, E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3 (10), 3083–3097.



- Novelasari, T. (2022). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Pada Siswi SMP Negeri 1 Sungai Pinyuh. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2 (12), 1018–1026.
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1 (2), 55–68.
- Purba, A., & Rahayu, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smu Gema Buana Bandar Khalipah. *Jurnal Health Reproductive*, 6 (2), 41–48.
- Putri, M. A., Nulhakim, L., & Raihanah, S. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Gerak dan Leaflet Terhadap Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1 (9), 1278–1285.
- Rezkiani Kas, S., & Fajriah Istiqamah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Pubertas Pada Perubahan Fisik Remaja Putri. *JUARA: Jurnal Keolahragaan*, 2 (2), 17–23.
- Rohmatin, E., Laila Putri Suptiani, Mk., & Neng Mita Patmawati, Mk. (2022). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan dan Pencegahannya*. Eureka Media Aksara.
- Setyawati, Y., Purwani, R., Pratiwi, A., & Madani. (2022). The Use of Audio Visual Media in Analyzing The Effectiveness of Nursing Student’s English Learning and Listening Skills. *Nusantara Hasana Journal*, 2 (6).
- Soraya Nur Intan, Y., Istiqomah, Masfiah, & Suparmi, S. (2022). Edukasi Tentang Keputihan Bagi Ibu-Ibu Di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia*, 2 (1), 33–38.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 24–36.
- Suwanti, S., Julyartha, Y. P., & Najahah, I. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4 (2), 108.
- Tamaulina. (2024). *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- WHO. (2024). *Adolescent and young adult health*. April, 1–8.
- Widyastuti, N. K., Nabuasa, E., & Ndoen, E. M. (2021). Sikap dan Tindakan dalam Penanganan Keputihan Patologis pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3 (2), 108–118.
- Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, M., Wahyuni, E. D., & EVK, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2 (2), 47.

